

**Pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota Bengkulu**

**Oleh:**

**Pakri Fahmi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. BENGKULU

Abstrak

*This study aims to examine the effect of business location and working hours on the income of traders of the Bengkulu city panorama market. This research was conducted in the Bengkulu city panorama market. The number of samples in this study was 100 respondents. The results showed that 35.6% of the variables of business location and working hours were able to explain the income variable of the panoramic market traders of Bengkulu City. Based on the results of the simultaneous test, the variable of business location and working hours affect the income of traders of the Bengkulu panoramic market, while based on the Partial test, the variable of business location affects the income of traders of the Bengkulu city panorama market, but working hours have no effect on the income of traders of the Bengkulu city panorama market.*

*Key Word. Business Location, working hours. Income*

## **PENDAHULUAN**

Manusia memanfaatkan sumber daya alam, tenaga, dan pikirannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dimana pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas dan beragam. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, maka manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga tidak bisa sendiri, mereka mencari tempat yang menyediakan kebutuhan tersebut. Tempat yang mereka cari misalnya adalah pasar.

Pembangunan perekonomian dengan konsep ekonomi kerakyatan dapat dilihat dari semakin meningkatnya pembangunan pusat perdagangan di Indonesia. Indikator paling berpengaruh nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat yakni adanya pusat perdagangan di suatu wilayah. Bentuk fisik dari pusat perdagangan dibagi menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional (Ayuningsasi, 2010), kedua pasar ini dilihat dari sisi kepentingan ekonominya, baik yang tradisional maupun modern mampu mendorong terwujudnya peluang kerja bagi masyarakat luas. Dari sisi sosial, keberadaan pasar modern dapat mengancam pedagang pasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah (Annisa, 2017).

Pasar tradisional adalah suatu tempat dimana terdapat beberapa orang yang melakukan transaksi baik transaksi penjualan maupun transaksi pembelian di Kota Malang. Mengelola pasar tradisional dan salah satunya adalah pasar tradisional Landungsari. Pasar tradisional sampai saat ini masih menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pasar tradisional memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena itu perlu membangun kembali kesadaran masyarakat untuk berbelanja dipasar tradisional (Prihatmingtyas, 2017).

## TINJAUAN PUSTAKA

### LOKASI USAHA

**Pengertian Lokasi Usaha.** Salah satu kunci sukses dalam melakukan usaha atau bisnis adalah pemilihan lokasi. Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan dalam keberhasilan suatu usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, dikenal adanya teori lokasi, yaitu ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau dapat diartikan juga sebagai ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain, baik ekonomi maupun sosial.

Secara umum, lokasi usaha dapat diartikan sebagai tempat di mana suatu perusahaan melakukan kegiatannya sehari-hari. Pengertian lain dari lokasi usaha dapat dijumpai dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah :

- Fandy Tjiptono (2015) menyebutkan bahwa lokasi usaha adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.
- Basu Swastha (2012) menyebutkan bahwa lokasi usaha adalah tempat di mana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan.

Jenis Lokasi Usaha. Lokasi usaha dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut :

- Lokasi usaha yang ditetapkan pemerintah. Lokasi usaha dalam jenis ini sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pemilik modal tidak dapat seenaknya membangun perusahaan di luar lokasi yang telah ditentukan tersebut.
- Lokasi usaha yang mengikuti sejarah. Lokasi usaha jenis ini dipilih biasanya karena memiliki nilai sejarah tertentu yang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan bisnis.
- Lokasi usaha yang mengikuti kondisi alam. Lokasi jenis ini digunakan sesuai dengan kondisi alam, biasanya berkaitan dengan pertambangan.
- Lokasi perusahaan yang mengikuti faktor-faktor ekonomi. Lokasi usaha jenis ini pemilihannya dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi.

Menurut Nursid Sumaatmadja, dalam bukunya yang berjudul "*Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*", menyebutkan bahwa berdasarkan ilmu tata ruang, lokasi usaha dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- *lokasi absolut*, merupakan suatu tempat atau wilayah yang lokasinya berkaitan dengan letak astronomis, yaitu dengan menggunakan garis lintang dan garis bujur, dan dapat diketahui secara pasti dengan menggunakan peta. Lokasi absolut suatu daerah bersifat tetap, tidak dapat berubah atau berganti. Hal tersebut dikarenakan keterkaitannya dengan bentuk bumi.
- *lokasi relatif*, merupakan suatu tempat atau wilayah yang berkaitan dengan karakteristik tempat atau wilayah. Karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstraksikan lebih jauh. Lokasi relatif menggambarkan tentang

keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan dibandingkan dengan wilayah yang lain. Lokasi relatif dapat ditinjau dari dua hal, yaitu : 1. site, yaitu semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu. 2. situasi, yaitu lokasi relatif dari tempat yang bersangkutan yang berkaitan dengan sifat-sifat eksternal suatu wilayah (*region*).

Cara Menentukan Lokasi Usaha. Penentuan lokasi usaha dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu :

- Cara kualitatif. Dengan cara ini diadakan penilaian secara kualitatif terhadap faktor-faktor yang dianggap relevan atau memegang peranan pada setiap pemilihan lokasi.
- Cara kuantitatif. Dengan cara ini hasil analisis kualitatif dikuantifikasikan dengan cara memberikan skor atau nilai pada masing-masing kriteria.

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha. Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat dengan hati-hati. Banyak hal yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan sebelum menentukan lokasi di mana usaha akan didirikan. Aniek Hindrayani, dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Operasi*", menjelaskan bahwa pemilihan lokasi usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pada prakteknya berbeda dalam penerapannya antara usaha (pabrik) yang satu dengan usaha (pabrik) yang lain sesuai dengan produk yang dihasilkannya. Dilihat dari produk yang dihasilkannya tersebut, *Aniek Hindrayani* menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha, dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- *faktor primer*, merupakan faktor yang harus dipenuhi, jika tidak, maka operasional usaha (pabrik) tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- *faktor sekunder*, merupakan faktor yang sebaiknya ada, jika tidak, maka operasional usaha (pabrik) masih dapat di atasi dengan biaya yang lebih mahal.

Menurut *Fandy Tjiptono*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha, diantaranya adalah:

- *Akses*. Akses berkaitan dengan kemudahan sarana transportasi umum dalam menjangkau lokasi usaha.
- *Visibilitas*. Visibilitas yaitu lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- *Lalu lintas (traffic)*. Lalu lintas menyangkut dua pertimbangan, yaitu : 1. Banyaknya orang yang lalu lalang bias memberikan peluang besar terhadap terjadinya *buying*, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi secara spontan, tanpa perencanaan, dan/atau tanpa melalui usaha-usaha khusus. 2. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas dapat juga menjadi hambatan.
- *Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman*.
- *Ekspansi*. Ekspansi yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
- *Lingkungan*. Lingkungan yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan.
- *Persaingan*. Persaingan maksudnya adalah lokasi pesaing.

- *Peraturan pemerintah.* Peraturan pemerintah di sini adalah segala ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, baik yang berupa penetapan, anjuran, atau larangan yang berkaitan dengan pemanfaatan lokasi untuk usaha.

### **JAM KERJA**

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Karyawan biasanya mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan, Kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu. Indikator dalam jam kerja adalah jam kerja pagi, siang dan malam. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengelola waktu. Dengan adanya pengelola yang baik, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja. adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satu adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Jam kerja normal umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat (Sulasih, 2017).

### **PENDAPATAN**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Bagi investor pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Jenis-jenis Pendapatan. Terdapat tiga golongan, yaitu: 1) gaji dan upah yang merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu; 2) pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri; 3) pendapatan dari usaha lain, yang merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai pendapatan sampingan, contohnya dari penyewaan aset berupa rumah, ternak, dan barang lainnya

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada Pedagang di kota Bengkulu. Sedangkan sumber datanya yaitu data primer, berupa jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada pedagang di pasar panorama kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar panorama kota Bengkulu. Sampel penelitian ini yaitu pedagang di pasar panorama Bengkulu berjumlah 100 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Simple random sampling. simple random sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:126) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; 1) kuesioner; 2) studi pustaka, diperoleh dari kutipan mengenai teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui buku-buku dan jurnal ilmiah; dan 3) observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif, karena data yang ada berwujud angka-angka yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dimana penulis juga menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi variabel dependen melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang diperoleh diolah dengan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan  
a = Nilai konstan  
 $b_{1,2}$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Lokasi Usaha  
 $X_2$  = Jam Kerja  
e = *Error term*

### HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan. Hasil analisis regresi tersebut dirangkum pada Tabel 3 berikut ini.

**TABEL 1**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.592	2.857		3.008	.003
	X1	.587	.084	.591	7.002	.000
	X2	.030	.121	.021	.248	.805

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2021, diolah.

Dari tabel diatas maka didapat rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,592 + 0,587X_1 + 0,030 X_2 + \mu$$

Tabel di atas juga menunjukkan hasil uji t variabel  $X_1 = 0,000$  ,  $X_2 = 0,805$  dengan  $t_{tabel} 1,984$ , yang artinya variabel independen  $X_1$  berpengaruh terhadap variabel dependen., dan variabel independen  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel dependen.

**TABEL 2**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.855	2	39.427	26.847	.000 <sup>b</sup>
	Residual	142.455	97	1.469		
	Total	221.310	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

*Sumber: Hasil Penelitian 2021, diolah.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 26,847 > Ftabel 2,70. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.343	1.21186

a. Predictors: (Constant), X2, X1

*Sumber: Hasil Penelitian 2021, diolah.*

Dari hasil di atas R = 0,597 ,dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. nilai koefisien determinasi sebesar 0,356 Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 35,6% dalam mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diperoleh bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan lokasi kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novemy Triyandari Nugroho , Indah Wahyu Utami (2020) dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal (X1), lokasi usaha (X2), dan kondisi tempat berdagang (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kartasura Kabupaten

Sukoharjo dan mendukung penelitian yang di lakukan oleh Irvan Triananda Perdana Pande, Ni Putu Martini Dewi (2020) dengan temuan Temuan dari penelitian ini mengindikasi variabel bebas yang terdiri dari jam kerja, jenis dagangan, lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan yang menjadi variabel terikat.

**b. Pengaruh Jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diperoleh bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan lokasi kerja sebesar 0,805 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursyamsu dkk, (2020) dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena dengan hasil penelitian variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.

**c. Pengaruh lokasi usaha dan Jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diperoleh bahwa lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan lokasi kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Budi Prihatminingtyas (2019) dengan judul Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan; (2) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana lama usaha yang kurang dari 1 tahun perlu meningkatkan ketrampilan pendekatan kepada konsumen; (3) jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang pasar di Landungsari, namun jam kerja dipagi hari cukup menjanjikan karena banyak konsumen berkunjung ke pasar untuk berbelanja berbagai kebutuhan; (4) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari Kota Malang

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara bersama-sama variabel Lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota bengkulu.



- 2) Secara parsial variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota bengkulu
- 3) Secara parsial variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota bengkulu

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian pada objek sejenis lainnya untuk lebih membuktikan konsistensi hasil penelitian ini. Diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen lainnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012- 2015.) JOM Fekon, Vol. 4 No.1. Universitas Riau.
- Ayuningsasi, A. A. (2010). Analisis Pendapatan pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya. *Junal Piramida*: 7 (1). Available at : [ejournal.unud.ac.id/](http://ejournal.unud.ac.id/)
- Prihatminingtyas, B. (2017). Traditional Market Traders And Local Institutions In Malang City. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
- Fandy Tjiptono. 2015. Strategi Pemasaran. Edisi 4: Andi
- Basu Swastha. (2012). Manajemen Penjualan, Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Sulasih. (2017). A Study of Price Perception, Packaging, and Service Quality Toward Consumers' Interest in Purchasing Special Product of Bumiayu Central Java. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 5(1), 38-45.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Nugroho , Novemy Triyandari dan Indah Wahyu Utami. 2020 PENGARUH MODAL, LOKASI USAHA, DAN KONDISI TEMPAT BERDAGANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG. *Vol 7, No 1 (2020): July*
- Pande , Irvan Triananda Perdana, Ni Putu Martini Dewi. 2020. Pengaruh Jam Kerja Jenis Dagangan dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Desa Pakraman Padangsambian. *VOL 9 NO 12 (2020): VOL 9 NO 12, DESEMBER*
- Nursyamsu, dkk. 2020. Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI Vol. 2 No. 1 Tahun 2020 e-ISSN: 2686-6633*
- Prihatminingtyas, B. (2019). Etika Bisnis (Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stake Holders), 976-6020726-47-2. Penerbit CV. IRDH